

# **KOMUNIKASI DAKWAH DALAM FILM UMMI AMINAH**

**(ANALISIS SEMIOTIK NILAI SABAR DALAM FILM)**



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Uyun latifah

NIM 09210095

Pembimbing

Mohammad Zamroni, S.Sos., M.si

NIP197807172009011012

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uyun Latifah  
NIM : 09210095  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :  
"Komunikasi Dakwah dalam Film Ummi Aminah (Analisis Semiotik Nilai Sabar  
dalam film) " adalah hasil karya pribadi dan sepanjang sepengetahuan penyusun  
tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-  
bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi  
tanggung jawab penyusun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2014

Yang menyatakan

Mahasiswa



**Uyun Latifah**

**NIM. 09210095**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 230 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KOMUNIKASI DAKWAH FILM UMI AMINAH**

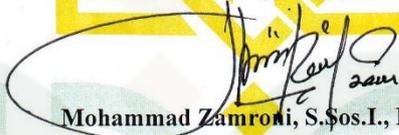
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UYUN LATIFAH  
NIM/Jurusan : 09210095/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 27 Januari 2014  
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

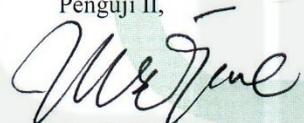
**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.

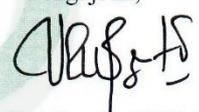
NIP 19780717 200901 1 012

Penguji II,

  
Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.

NIP 19680501 199303 1 006

Penguji III,

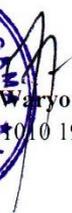
  
Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.

NIP 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 5 Pebruari 2014

Dekan,



  
Dr. H. Waryono, M.Ag.

NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNA KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara:

Nama : Uyun Latifah

NIM : 09210095

Judul Skripsi : "KOMUNIKASI DAKWAH DALAM FILM UMMI AMINAH (ANALISIS SEMIOTIK NILAI SABAR DALAM FILM)"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wa 'laikum salam wr.wb.*

Yogyakarta 16 Januari 2014

Ketua jurusan

Pembimbing



*[Signature]*  
Khoirul Umatin S.A. g..M.Si  
NIP:197103281997032001

*[Signature]*  
Mohammad Zamroni, S.Sos., M.Si  
NIP:197807172009011012

## HALAMAN MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*

*(QS Ali Imran no 3 ayat 104)<sup>1</sup>*

---

1 Departemen Agama, Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Darus Sunnah, 2002), hlm. 64.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi penulis persembahkan untuk :

- Bapak Mohammad Anas dan Ibu Fatimah. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang tulus sepanjang masa, doa yang tak pernah putus, dan motifasi kepada saya.
- Kedua belas saudara saya.
- Seluruh Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu memberi ilmu kepada saya.

## HALAMAN ABSTRAKSI

**Judul Skripsi : Komunikasi Dakwah dalam Film Ummi Aminah (Analisis Semiotik Nilai Sabar dalam Film)**

**Disusun : Uyun Latifah**

**NIM :09210095**

**Kata kunci : Komunikasi Dakwah dan Nilai Sabar**

Komunikasi merupakan bagian yang tidak akan terpisahkan dari manusia. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain. Dakwah adalah bentuk dari komunikasi. Komunikasi dakwah merupakan komunikasi yang pesannya mengajak untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjahui larangan Nya.

Dalam penelitian yang mengambil judul “Komunikasi Dakwah dalam Film Ummi Aminah (Analisis Semiotik Nilai Sabar dalam Film)”. Latar belakang masalahnya adalah saat ini dakwah masih disampaikan dari satu mimbar kemimbar yang lain dan pentingnya penyampaian nilai sabar dalam sebuah dakwah. Hal ini menjadi menarik dan berbeda ketika komunikasi dakwah dan nilai sabar direpresentasikan dalam sebuah film. Rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi dakwah yang ada dalam film Ummi Aminah? Dan bagaimana representasi nilai sabar yang ada dalam film Ummi Aminah?. Teori yang peneliti gunakan yaitu teori media massa *use and gratification*, teori komunikasi dakwah menurut Wahyu Illahi dan teori nilai sabar menurut Muslim Nurdin. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Termasuk dalam jenis penelitian analisis isi kualitatif (*Content Analysis*).

Adapun hasil analisis penelitiannya menunjukkan bahwa tidak semua teori Komunikasi dakwah menurut Wahyu Illahi digambarkan dalam film Ummi Aminah. Hanya ada enam bentuk komunikasi dakwah yang direpresentasikan yaitu komunikasi dakwah qawlan adhima, qawlan balighan, qawlan karima, qawlan layyina, qawlan maisura, dan qawlan sadidan. Sedangkan sabar menurut Muslim Nurdin direpresentasikan semua dalam Film Ummi Aminah. Yang meliputi sabar terhadap perintah Allah, sabar terhadap larangan Allah, sabar terhadap perbuatan orang lain, dan sabar menerima musibah .

## **KATA PENGANTAR**

Alkhamdulillah puji syukur pada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmatNya yang selalu tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. i) dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, Para sahabat dan para pengikut

Skripsi yang penulis susun berjudul Komunikasi Dakwah dalam Film Ummi Aminah (Analisis Semiotik Nilai Sabar dalam Film) semoga bermanfaat bagi UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menjadi tempat penulis menuntut ilmu. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras penulis saja melainkan atas bimbingan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag, Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Umatin, M.Si Selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

4. Ibu Dra. Evi Septiani TH, M.Si, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memotivasi dan memberikan bimbingan.
5. Bapak Mohammad Zamroni, S.Sos., M.Si, selaku Dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis yang untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga serta staf dan karyawan atas ilmu dan pelayanan yang diberikan.
7. Ayah tercinta bapak Mohammad Anas dan Ibu Fatimah trimakasih atas perhatian, doa, kasih sayang dan dukungan yang tak pernah putus yang di berikan kepada saya selama ini. Semoga saya selalu menjadi anak solihah yang selalu berbakti.
8. Kakakku Ahmad Fuadi, Alifah M.Si, Anisah S.Pd.i, Taufiqur Rahman, dan Fitri Zakiyah, M.Pd sekeluarga. Ahmad Zamroni, Ana Faiqoh, Ali Mahfud, Abdullah Majid, Mohammad Iqbal Alkaf dan Fais Abidin. Trimakasih karena selalu memberikan dukungan baik moril dan materiil dari awal sampai akhir. Semoga kita selalu menjadi anak-anak yang berbakti dan membanggakan bagi kedua orang tua tercinta kita dunia maupun akherat.
9. Seluruh sahabat KPI angkatan 2009 UIN Sunan Kalijaga terutama ukhty Laela, Ibe, Tanti, Diki, dan mas Iin. Semoga kita tidak hanya bersahabat di dunia tapi juga kelak di surga nanti amin.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Yogyakarta 14 Januari 2014

Penyusun

Uyun Latifah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAKSI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9

F. Kerangka Teori dan Kerangka Pikir.....	10
G. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	35
H. Kerangka Penelitian .....	37
I. Metodologi Penelitian .....	40
J. Sistematika Pembahasan .....	45
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM FILM UMMI AMINAH .....</b>	<b>46</b>
A. Sinopsis Film Ummi Aminah .....	46
B. Karakter Tokoh Pemain dalam Film Ummi Aminah.....	51
C. Biografi Aditya Gumay.....	57
D. Biografi Adenin Adlan.....	59
<b>BAB III: ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Sajian Data Temuan Penelitian Komunikasi Dakwah .....	61
1. Qawlan Adhima .....	61
2. Qawlan Baligan.....	75
3. Qawlan Kariman .....	86
4. Qawlan Layyinan .....	89
5. Qawlan Ma'rufan .....	93

6. Qawlan Saddidan .....	96
B. Paparan Hasil Analisis dan Pembahasan Nilai Sabar .....	101
1. Sabar Terhadap Perintah Allah .....	101
2. Sabar Terhadap Larangan Allah.....	105
3. Sabar Terhadap Perbuatan Orang lain.....	108
4. Sabar Menerima Musibah .....	111
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran-saran.....	115
C. Penutup.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

1. Tabel Visual dan Dialog di Menit 00:11 .....	62
2. Tabel Visual dan Dialog di Menit 00:20 .....	65
3. Tabel Visual dan Dialog di Menit 03:00 .....	69
4. Tabel Visual dan Dialog di Menit 26:16 .....	72
5. Tabel Visual dan Dialog di Menit 02:30 .....	76
6. Tabel Visual dan Dialog di Menit 31:15.....	79
7. Tabel Visual dan Dialog di Menit 33:31 .....	83
8. Tabel Visual dan Dialog di Menit 10:00 .....	87
9. Tabel Visual dan Dialog di Menit 22:28 .....	90
10. Tabel Visual dan Dialog di Menit 40:07.....	93
11. Tabel Visual dan Dialog di Menit 23:19.....	97
12. Tabel Visual dan Dialog di Menit 41:50 .....	99
13. Tabel Visual dan Dialog di Menit 08:51 .....	102
14. Tabel Visual dan Dialog di Menit 18:21 .....	106
15. Tabel Visual dan Dialog di Menit 38:09.....	109
16. Tabel Visual dan Dialog di Menit 60:04 .....	111
17. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 00:11. ....	63

18. Skema Semiotika Roland Barthes dalam Menit 01:20 .....	65
19. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 03:00 .....	70
20. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 26:16 .....	73
21. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 02:30 .....	76
22. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 31:15 .....	79
23. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 33:31 .....	84
24. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 10:00 .....	88
25. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 22:28 .....	91
26. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 40: 27 .....	94
27. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 23:19 .....	97
28. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 41:50 .....	100
29. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 08:51 .....	103
30. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 18:21 .....	107
31. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 38:09 .....	109
32. Skema semiotika Roland Barthes dalam Menit 60:04 .....	112

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Cover Film Ummi Aminah .....	46
2. Gambar Tokoh Ummi Aminah .....	51
3. Gambar Tokoh Aisyah .....	52
4. Gambar Tokoh Dewi.....	52
5. Gambar Tokoh Zarika .....	53
6. Gambar Tokoh Zainal .....	53
7. Gambar Tokoh Rini.....	54
8. Gambar Tokoh Ziah .....	55
9. Gambar Tokoh Mang Ujang .....	55
10. Gambar Tokoh Zubaedah.....	56
11. Gambar Tokoh Zidan .....	56
12. Gambar 1.1. Komunikasi Dakwah Qawlan Adima.....	62
13. Gambar 1.2. Komunikasi Dakwah Qawlan Adima .....	65
14. Gambar 1.3. Komunikasi Dakwah Qawlan Adima .....	68
15. Gambar 1.4. Komunikasi Dakwah Qawlan Adima .....	72
16. Gambar 2.1. Komunikasi Dakwah Qawlan Baligha .....	75
17. Gambar 2.2. Komunikasi Dakwah Qawlan Baligha .....	78

18. Gambar 2.3. Komunikasi Dakwah Qawlan Baligha .....	82
19. Gambar 3.1. Komunikasi Dakwah Qawlan Karima.....	86
20. Gambar 4.1. Komunikasi Dakwah Qawlan Layina .....	90
21. Gambar 5.1. Komunikasi Dakwah Qawlan Ma'rufan .....	93
22. Gambar 6.1. Komunikasi Dakwah Qawlan Sadidan .....	96
23. Gambar 6.2. Komunikasi Dakwah Qawlan Sadidan .....	99
24. Gambar 7.1. Sabar Terhadap Perintah Allah .....	101
25. Gambar 8.1. Sabar Terhadap Larangan Allah .....	106
26. Gambar 9.1. Sabar Terhadap Perbuatan Orang lain .....	108
27. Gambar 10.1. Sabar Menerima Musibah .....	111

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Agar tidak menimbulkan pemahaman lain dalam konteks judul skripsi ini perlu penulis berikan penegasan judul skripsi “KOMUNIKASI DAKWAH DALAM FILM UMMI AMINAH” (ANALISIS SEMIOTIK NILAI SABAR DALAM FILM). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan masing-masing dalam penegasan judul sebagai berikut.

##### 1. Komunikasi Dakwah

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung, maupun tidak langsung melalui media.<sup>2</sup> Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan komunikasi adalah segala bentuk penyampaian pesan yang ada dalam film Ummi Aminah.

Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan

---

<sup>2</sup> Onong Uchayan Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 5.

berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.<sup>3</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan komunikasi dakwah dalam skripsi ini adalah komunikasi ataupun penyampaian pesan yang mengandung unsur-unsur kebaikan yang bersumber dari Al-Qur'an maupun Al-Hadist yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengajak orang lain untuk menjalankan perintah Allah SWT serta menjauhi larangannya yang ada dalam setiap scene, adegan maupun dialog antar tokoh di film Ummi Aminah.

## 2. Film Ummi Aminah

Film Ummi Aminah merupakan sebuah judul film karya sutradara terkenal Aditya Gumay dan Adenin Adlan sebagai penulis naskah dan senarionya diproduksi oleh Ram Punjabi. Termasuk dalam kategori film drama religi, film ini dirilis pada 5 Januari 2012 dengan dibintangi oleh H. Nani Widjaja sebagai Ummi Aminah yang didukung beberapa bintang terkenal seperti Rasyid Karim sebagai Abah, Gatot Brajamusti sebagai Umar, Yessy Gusman sebagai Risma, Cahya Kamila sebagai Aisyah, Paramitha Rusady sebagai Zarika, Ali Zainal sebagai Zainal, Genta Windi sebagai Zubaidah, Ruben Onsu sebagai Zidan, Zee Zee Shahab sebagai Ziah, Revalina S. Temat sebagai Rini, Temmy Rahadi dan lain sebagainya. Film ini termasuk dalam kategori drama yang syarat akan nilai-

---

<sup>3</sup> Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 17.

nilai keIslaman dan berdurasi 104 menit. Film Ummi Aminah juga menginspirasi Asma Nadia untuk membuat cerpen dengan judul 17 Catatan Hati Ummi.<sup>4</sup>

### 3. Analisis Semiotik

Sebagai sebuah disiplin ilmu tentang tanda, analisis semiotik sangat relevan digunakan untuk mengupas makna lain atau makna yang tersembunyi dalam sebuah karya seni terutama film.<sup>5</sup> Analisis semiotik disini sebagai metode analisis untuk mengupas dan mencari jawaban yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Yaitu komunikasi dakwah dalam film Ummi Aminah dan nilai sabar yang terkandung dalam film. Untuk Mencari arti atau makna dalam setiap scene, adegan maupun dialog antar tokoh dalam film Ummi Aminah penulis menggunakan analisis semiotik milik Roland Barthes.

### 4. Nilai Sabar dalam Film

Sabar dari segi bahasa adalah menahan dan mengendalikan diri dari hawa nafsu dan emosi. Menurut Ibnu Qayyim sabar yaitu menahan diri untuk tidak melampiaskan nafsu angkara murka, mengendalikan lidah untuk tidak berkeluh kesah dan mengontrol anggota tubuh untuk tidak bertindak anarki.<sup>6</sup> Yang dimaksud sabar disini adalah sabar yang ditampilkan dalam setiap scene ataupun adegan yang ada dalam film Ummi Aminah.

---

<sup>4</sup> [www.republika.co.id/berita/.../m0z169-resensi-film-ummi-Aminah](http://www.republika.co.id/berita/.../m0z169-resensi-film-ummi-Aminah) diakses tanggal 08 maret 2013.

<sup>5</sup> Alek Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.128.

<sup>6</sup> Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rosulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2013) hlm. 39.

Jadi yang dimaksud dengan “Komunikasi dakwah dalam film Ummi Aminah (Analisis Semiotik nilai sabar dalam film)” dalam penelitian ini adalah bentuk visualisasi maupun dialog yang ada dalam film Ummi Aminah yang mengandung komunikasi dakwah dan nilai sabar.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah bagian yang tidak mungkin bisa terpisahkan dari kehidupan kita sebagai manusia, karena dengan komunikasi kita dapat menyampaikan keinginan, harapan. Dengan komunikasi kita juga bisa mengubah dan mempengaruhi orang lain. Komunikasi yang berjalan dengan lancar bisa menentukan keharmonisan dalam sebuah hubungan, karena pada dasarnya ini adalah takdir manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain.

Dewasa ini kita harus semakin bijak dan kreatif dalam menyikapi perkembangan teknologi yang luar biasa. Teknologi bisa diibaratkan sebagai sebuah pisau yang bisa menguntungkan sekaligus merugikan. Hal ini menjadi tantangan bagi kita semua, bagaimana kita bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya dan meminimalisir kerugian yang ditimbulkan dari teknologi itu sendiri. Salah satu manfaat dari perkembangan teknologi yang luar biasa yaitu memudahkan kita dalam berkomunikasi, dulunya komunikasi hanya bisa dilakukan dengan tatap muka atau *face to face* dua orang atau beberapa orang bertemu secara langsung dan berada pada satu tempat. Sekarang hal tersebut tidak perlu

dilakukan, karena dengan menggunakan media mempermudah kita dalam berkomunikasi. Banyak media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi seperti TV, HP, Internet, Koran, Majalah, Film, Radio dan lain-lain. Keuntungan dari media-media tersebut adalah memberikan informasi secara cepat, murah serta jangkauannya yang luas dan tentunya bisa diulang-ulang kembali sesuai dengan keinginan dan kebutuhan kita.

Permasalahan ini menjadi tantangan sekaligus keuntungan bagi dunia dakwah Islam, bagaimana dakwah bisa dikemas secara menarik, menghibur tapi tidak kehilangan unsur dan nilai dari dakwah itu sendiri. Dakwah tidak terkesan kaku dan menggurui akan tetapi bisa lebih bersahabat dan dekat dengan hati mad'unya. Salah satu unsur yang mendorong kesuksesan dakwah bagi seorang da'i kepada mad'unya adalah dengan komunikasi yang baik dan bijak. Komunikasi yang berjalan lancar dan tepat sasaran dalam sebuah dakwah akan mempermudah proses sampainya pesan dari da'i ke mad'unya. Sekarang ini dimana teknologi mengalami transformasi perkembangan yang begitu pesat, banyak media yang dapat kita gunakan untuk menyampaikan dakwah. Dakwah Islamiyah tidak hanya disampaikan secara langsung dan monoton, seperti halnya realita yang kita temui sekarang ini masih banyak da'i yang menyampaikan ajaran - ajaran agama Islam menggunakan cara yang sama. Yaitu menggunakan metode ceramah dari satu tempat ke tempat yang lain. Walaupun beberapa diantara mereka terkenal dan mempunyai banyak jama'ah serta sering tampil di televisi, cara atau metode yang digunakan masih sama dengan

konsep berceramah, da'i menyampaikan dan mad'unya mendengarkan. Ini akan menjadi berbeda ketika dakwah dapat disampaikan dengan menggunakan media film. Sebagai salah satu karya seni, film tidak hanya digunakan sebagai media hiburan, penyampaian informasi, dan propaganda akan tetapi film juga bisa digunakan sebagai media atau sarana untuk menyampaikan dakwah. Selain itu, film juga dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai sabar karena pada dasarnya sabar adalah sifat alami manusia akan tetapi sifat itu sering diabaikan karena manusia lebih senang mengedepankan keinginan dan hawa nafsunya. Banyak tawuran, kerususan, korupsi dan demonstrasi berujung kekerasan yang terjadi adalah akibat dari kurangnya rasa sabar yang dimiliki oleh setiap individu, dalam lingkup yang lebih kecil adalah keluarga. Keluarga merupakan titik dasar pembentukan karakter sabar seorang individu. Kesabaran juga sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah –masalah yang dihadapi agar tidak putus asa dan menyerah ketika menghadapi ujian maupun musibah.

Film Indonesia dewasa ini mengalami perkembangan yang mengembirakan bahkan luar biasa, mulai bangkit dari keterpurukan dan menjadi raja di negerinya sendiri. Banyak film-film karya anak bangsa yang diakui dan mendapatkan apresiasi dari banyak kalangan, mulai dari skala nasional sampai dengan skala Internasional. Dan tentunya film-film ini mulai mendapat tempat dihati penikmat film Indonesia. Sejalan dengan hal itu banyak bermunculan film-film bertema religi yang menghiasi dunia perfilman Indonesia, salah satunya adalah film Ummi Aminah.

Film Umami Aminah adalah film religi ke dua karya Aditya Gumay setelah sukses dengan film religi pertamanya Emak Ingin Naik Haji. Film yang menceritakan tentang kehidupan keluarga dan sosial. Film ini menarik karena dikemas secara ringan dan banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Digambarkan Umami (sapaan akrabnya ) sebagai seorang ustadzah yang terkenal dan memiliki banyak jamaah, tetapi disisi lain keluarganya banyak tersandung konflik. Umami Aminah tetaplah seorang wanita biasa yang ditakdirkan menjadi istri dan mempunyai anak. Cerita dalam film ini menekankan bahwa sebagai seorang ustadzah atau publik figur yang bertugas menyampaikan pesan-pesan keIslaman kepada para jama'ahnya, beliau adalah seorang wanita, istri sekaligus ibu dengan masalah keluarga. Harus tetap bersabar atas segala musibah dan ujian, dan juga bertugas mendidik anak-anaknya untuk tetap berada di jalan yang benar. Diceritakan bahwa Umami Aminah tinggal bersama suami keduanya, Abah dan beberapa anaknya. Konflik dalam film ini dimulai dari Abah yang tertipu jual-beli tanah, rumah tangga Umar yang bermasalah, Zarika yang terjebak cinta terlarang dengan suami orang lain, Zainal yang ditangkap polisi karena terlibat transaksi narkoba, Zidan yang tidak dianggap oleh Abah karena bekerja di salon dan kemayu (seperti perempuan) serta masalah - masalah keluarga lainnya.

Menurut peneliti film ini menjadi menarik untuk diteliti, mengingat selama ini dakwah hanya dilakukan dari satu mimbar ke mimbar lain, da'i harus bertemu secara langsung *face to face* dengan mad'unya serta

penyampaian nilai sabar dalam sebuah film agar setiap orang semakin memupuk rasa sabar supaya kekerasan dan kerusuhan yang terjadi akibat kurangnya rasa sabar dapat berkurang. Hal ini menjadi berbeda ketika kita menggunakan media film sebagai sarana dakwah. Selain itu tidak mudah menggambarkan atau merepresentasikan komunikasi dakwah dan nilai sabar dalam sebuah film.

### **C. Rumusan Masalah**

Ada dua masalah penting yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana komunikasi dakwah yang ada dalam film Ummi Aminah?
2. Bagaimana representasi nilai sabar yang ada dalam film Ummi Aminah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan komunikasi dakwah yang ada dalam film Ummi Aminah.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai sabar yang ada dalam film Ummi Aminah.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang keilmuan komunikasi dan ilmu dakwah.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman ilmiah secara berbeda bahwa film sebagai media komunikasi dapat dimanfaatkan oleh setiap individu untuk menyampaikan dakwah.

### 2. Manfaat praktis

- a. Diharapkan penelitian ini yang mengambil tema “Komunikasi Dakwah dalam Film Ummi Aminah (Analisis Semiotik nilai sabar dalam film)” dapat mendorong para sutradara dan film maker untuk menciptakan lebih banyak lagi film-film religi yang sarat nilai-nilai ke Islaman.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat mendorong masyarakat penikmat film Indonesia untuk menonton film-film yang bergenre religi karya-karya anak bangsa.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komunikasi dakwah dan nilai sabar yang ada dalam film Ummi Aminah bagi masyarakat luas.

## **F. Kerangka Teori dan Kerangka Pikir**

### **1. Kajian Teoritis**

#### **a. Tinjauan tentang Komunikasi**

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung, maupun tidak langsung melalui media.<sup>7</sup>

#### **1) Tipe-tipe Komunikasi**

##### **a) Komunikasi intrapersonal**

Yaitu apabila kita berbicara dengan diri kita sendiri untuk mengembangkan pemikiran dan ide-ide kita sendiri. Komunikasi intrapersonal ini mendahului ucapan atau tindakan kita.

##### **b) Komunikasi interpersonal**

Ketika orang berbicara satu sama lain, mereka melakukan komunikasi interpersonal. Dalam bentuknya yang paling sederhana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang secara fisik berada pada lokasi yang sama. Tetapi, komunikasi ini dapat terjadi jika mereka secara fisik terpisah namun secara emosional saling berhubungan, misalnya seperti orang yang berbicara lewat telepon.

---

<sup>7</sup> Onong Uchayan Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 5.

c) Komunikasi kelompok

Ada satu poin dimana sejumlah orang mengurangi keintiman proses komunikasi. Ini adalah situasi komunikasi kelompok contohnya adalah pertemuan klub dan pidato ke audien di auditorium.

d) Komunikasi Massa

Kemampuan untuk menjangkau ribuan atau bahkan jutaan orang merupakan ciri dari komunikasi massa (*mass communication*), yang dilakukan melalui medium massa seperti televisi atau koran. Komunikasi massa didefinisikan sebagai proses penggunaan sebuah medium massa, untuk mengirim pesan kepada audien yang luas dengan tujuan memberi informasi, menghibur, atau membujuk. Penyusunan pesan dalam komunikasi massa mempunyai bentuk yang berbeda dengan komunikasi lain, karena penyusun harus menyusun pesan yang efektif untuk ribuan orang dengan latar belakang dan kepentingan yang berbeda-beda, membutuhkan keahlian yang berbeda dengan sekedar bicara dengan teman. Konsep penyampaian pesannya lebih kompleks karena ia harus menggunakan suatu sarana misalnya percetakan, kamera atau alat perekam lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> John Vivian, *Teori komunikasi massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008) hlm. 450.

## 2) Teori Komunikasi Massa

Menurut Berger dan Lukman ide mengenai masyarakat sebagai sebuah realitas obyektif yang menekan individu dilawan dengan pandangan alternatif (yang lebih liberal), bahwa struktur, kekuatan, dan ide mengenai masyarakat dibentuk oleh manusia, secara terus menerus dibentuk dan diproduksi ulang dan juga terbuka untuk diubah dan dikritik. Ada penekanan secara umum terhadap kemungkinan untuk tindakan dan juga pilihan dalam memahami realitas. Inti Konstruksionisme Sosial adalah sebagai berikut:

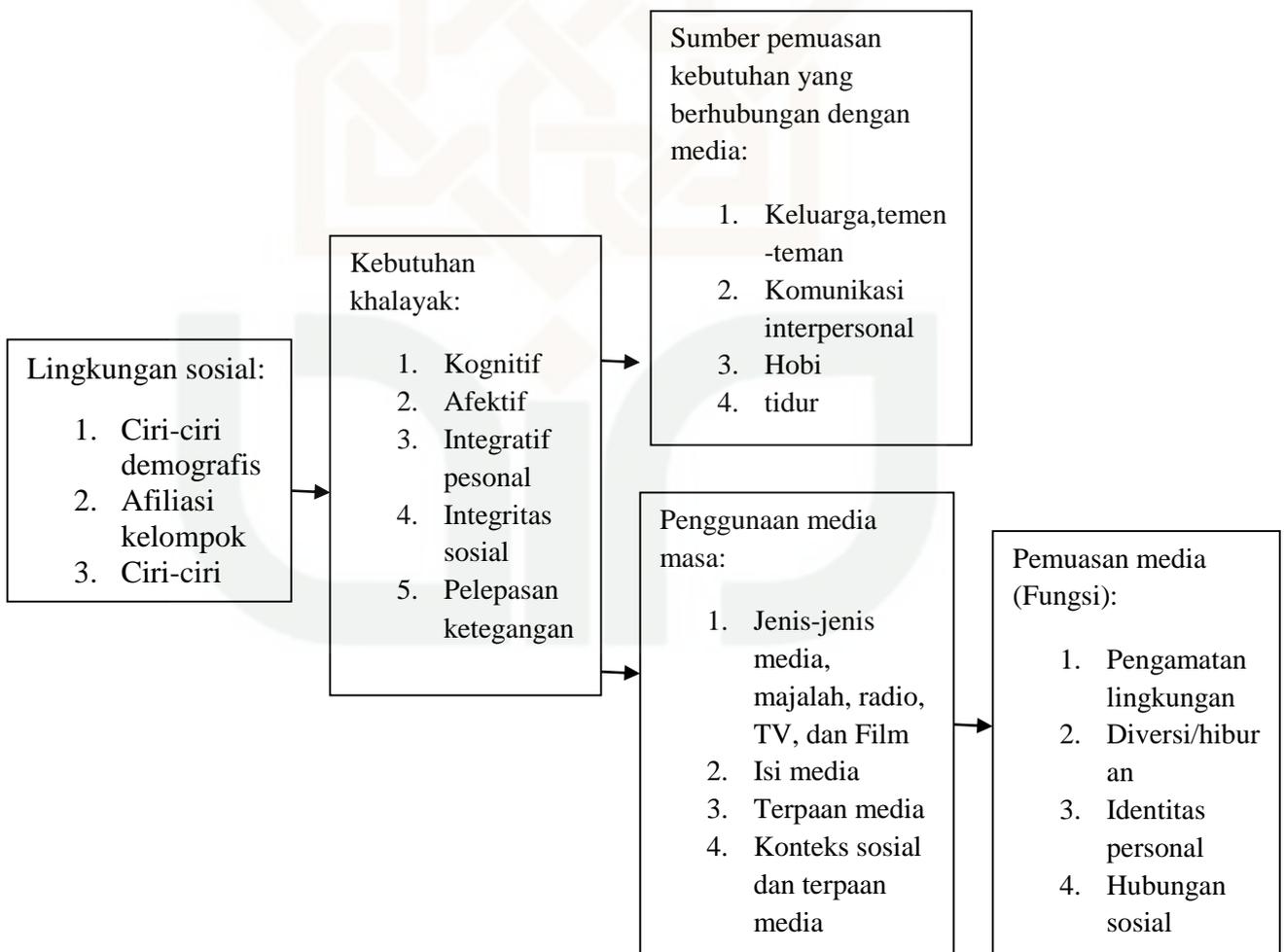
- a. Masyarakat adalah realitas yang dikonstruksikan alih-alih tetap.
- b. Media menyediakan bahan untuk produksi realitas tersebut.
- c. Makna adalah apa yang ditawarkan oleh media, tetapi dapat dinegosiasikan atau ditolak.
- d. Media secara selektif mereproduksi makna tertentu .
- e. Media tidak dapat memberikan penilaian obyektif terhadap realitas sosial (semua fakta merupakan hasil penafsiran).<sup>9</sup>

Banyak teori komunikasi massa yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian salah satunya adalah teori *use and gratification*. Teori ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 1974 oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz yang mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media. Artinya pengguna

---

<sup>9</sup>Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Mc Quail's Massa Mc Quail* ,(Jakarta: Salemba Humanika 2011) hlm 110

media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi, dan berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Menurut John Fiske teori *use and gratifications* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa para anggota khalayak memiliki kebutuhan atau dorongan tertentu yang bisa dipenuhi dengan menggunakan sumber-sumber media dan non media atau berpendapat bahwa khalayak berpaling ke media untuk kepuasan tertentu. Seperti yang diulas Nurudin, teori *use and gratifications* beroperasi dalam beberapa cara, seperti yang akan dilihat pada bagan dibawah ini:



Dalam bagan tersebut menjelaskan kebutuhan kognitif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan. Kebutuhan afektif, berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang etis, menyenangkan dan emosional. Kebutuhan pribadi berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individual. Kebutuhan sosial berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman dan dunia. Kebutuhan pelepasan berkaitan dengan upaya menghindari tekanan, ketegangan, dan hasrat akan keanekaragaman.

Hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Edisantoso adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan fisiologi.
- b) Kebutuhan keamanan.
- c) Kebutuhan cinta.
- d) Kebutuhan penghargaan.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri.

Menurut John Fiske asumsi-asumsi teori *use and gratifications* yang dikutip oleh Edi Santoso adalah sebagai berikut:

- a) Khalayak itu aktif, bukanlah penerima yang pasif atas apapun yang media siarkan.

- b) Para anggota khalayak secara bebas menyeleksi media dan program-program yang terbaik yang bisa mereka gunakan untuk memuaskan kebutuhannya.
- c) Media bukan satu-satunya sumber pemuasan.
- d) Orang biasa, tau dibuat biasa, menyadari kepentingan dan motif dalam kasus-kasus tertentu.
- e) Pertimbangan nilai tentang signifikansi kultural dari media massa harus dicegah.<sup>10</sup>

b. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab da'wah sebagai bentuk masdar dari kata kerja “da’a, yad’u, da’watan. Yang berarti memanggil menyeru dan mengajak. Sedangkan secara istilah ada beberapa pendapat antara lain Ali Mahfuzh dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” memberikan definisi dakwah adalah mendorong atau memotivasi umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintahkan mereka berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Edi Santoso dan Mei Setiansyah, *Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 110-111.

<sup>11</sup> Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Cet 1, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hlm. 9-10.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian dakwah tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat dari dakwah itu sendiri adalah mengajak manusia untuk menuju jalan yang lebih baik mendekati diri kepada Tuhan dengan cara menjalankan semua perintah dan menjauhi segala larangannya.

## 2) Perintah dan Metode untuk Berdakwah

Berdakwah wajib hukumnya bagi seluruh umat muslim baik laki-laki maupun perempuan, hal ini sesuai dengan yang tertulis didalam Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu dalil al- Qur'an yang menjelaskan perintah untuk berdakwah adalah QS An-Nahl ayat 125.

ج  
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

( Q S An-Nahl Ayat:125).<sup>12</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar dalam dakwah yaitu:

- a) Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada

---

<sup>12</sup> Al – Qur'an dan terjemah,(Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hlm. 287.

kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

- b) *Mauidhah hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.<sup>13</sup>

### 3) Media Dakwah

Media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan antara manusia dengan komunikator. Komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang menarik perhatian penerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai, semakin efektif pula ajaran Islam yang dapat dipahami pada komunikan. Berdasarkan banyaknya komunikan yang dijadikan sasaran dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media nirmassa. Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh.

---

<sup>13</sup> Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22

Keuntungannya dari media massa adalah menimbulkan keserempakan, pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya banyak, jadi sangat efektif. Media nirmassa biasanya digunakan untuk orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu. Sehingga Secara terperinci Hamzah Ya' kub membagi media dakwah itu menjadi lima yaitu:

- a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara. Dapat berbentuk khotbah, pidato, ceramah, diskusi, musyawarah dan lain sebagainya.
- b) Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan misalnya, buku, majalah, surat kabar, buletin, dan lain sebagainya.
- c) Lukisan yakni gambar-gambar hasil seni lukisan, foto, karikatur, komik bergambar dan lain sebagainya.
- d) Audio visual adalah media atau alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran dan penglihatan atau kedua-duanya. Misalnya seperti film, televisi, radio, drama, lagu dan lain sebagainya.
- e) Akhlak yaitu suatu cara penyampaian dakwah langsung, ditunjukkan dalam perbuatan yang nyata contohnya mengunjungi orang sakit, bersilaturahmi, membantu pembangunan masjid dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

### c. Tinjauan tentang Komunikasi Dakwah

---

<sup>14</sup> Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 105-106.

Ahmad Mubarak dalam buku Psikologi Dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'i mengkomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara perorangan maupun kelompok. Semua hukum yang berlaku dalam komunikasi berlaku juga dalam dakwah. Pada dasarnya komunikasi dakwah memiliki persamaan dengan bentuk kegiatan komunikasi yang lain yang sama-sama berlandaskan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh teori komunikasi. Perbedaannya dalam komunikasi dakwah pesan yang disampaikan yaitu berupa ajaran Islam dan komunikator dalam hal ini sebagai pelaku komunikasi diharuskan memiliki spesifikasi syarat dan kriteria tersendiri meskipun ini tidak mutlak.

Komunikasi dakwah mempunyai tujuan mengajak pada jalan Allah untuk menjadi lebih baik, secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Wahyu Illahi, komunikasi dakwah adalah proses menyampaikan informasi atau pesan dari seseorang atau kelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lain yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits, dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan

ajaran Islam, baik secara langsung, secara lisan maupun tidak langsung yaitu melalui media.<sup>15</sup>

Menurut Wahyu Illahi dalam buku *Komunikasi Dakwah* prinsip pendekatan komunikasi dakwah yang ada dalam al-Quran adalah sebagai berikut.

#### 1) Qawlan Adhima

Dalam berkomunikasi kita tidak boleh mengucapkan kata-kata yang mengandung kebohongan, atau tuduhan yang sama sekali tidak berdasar. Karena ucapan-ucapan yang tidak berdasar sangatlah dibenci oleh Allah SWT. Komunikasi dakwah pada hakikatnya adalah memberikan pesan yang mengandung kebenaran-kebenaran Illahi jauh dari prasangka dan kebohongan. Dan ucapan yang benar inilah yang menjadi salah satu prinsip utama pesan komunikasi dakwah yang harus selalu dipegang oleh komunikator. Dengan demikian, qawlan adhima adalah sebuah pelajaran pada da'i untuk tidak mengungkapkan kata-kata yang mengandung kebohongan dalam misi dakwahnya.<sup>16</sup>

#### 2) Qawlan Balighan

Qawlan balighan apabila dikaitkan dengan prinsip komunikasi menurut Jalaludin Rahmat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dalam dakwah menurut Achmad

---

<sup>15</sup>Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.24.

<sup>16</sup> Ibid.,hal. 172.

Mubarak apabila dilihat dari sudut psikologi dakwah, dakwah yang efektif itu memiliki lima ciri yaitu:

- a) Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (mad'u ) tentang apa yang didakwahkan.
- b) Jika mad'u merasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
- c) Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara dai dan mad'unya.
- d) Jika dakwah dapat mengubah mad'u.
- e) Jika dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan.

Komunikasi dakwah dengan menggunakan qawlan balighan lebih kepada tataran dakwah persuasif dengan menyesuaikan antara *frame of reference* (kerangka pandang, kerangka pedoman norma-norma atau sikap tingkah laku yang digunakan seseorang dalam menghadapi situasi tertentu) dan *frame of experience* (kerangka pengalaman). Perincian qawlan balighan dalam komunikasi dakwah dalam Al-Qur'an meliputi:

- a) Qawlan balighan terjadi jika komunikator menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat khalayak yang dihadapi.
- b) Qawlan balighan terjadi jika komunikator menyentuh khalayaknya pada hati dan otaknya sekaligus.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 176.

### 3) Qawlan Kariman

Dapat diartikan sebagai “perkataan yang mulia” komunikasi dakwah dengan menggunakan qawlan kariman lebih ke sasaran mad’u dengan tingkatan umurnya lebih tua, sehingga pendekatan yang digunakan lebih kepada sopan santun yaitu memberikan penghormatan, tidak menggurui dan tidak menggunakan retorika yang berapi-api hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al- Isra’ ayat 23. Jadi prinsip komunikasi yang terkandung adalah jika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dari pada kita atau siapa saja, maka komunikator haruslah memiliki dan memperhatikan sopan santun yang berlaku. Dalam artian, tidak melakukan kekerasan dan memilih bahasa yang terbaik dan sopan penuh penghormatan.<sup>18</sup>

### 4) Qawlan Layyina

Dapat diartikan sebagai perkataan yang lemah lembut. Qawlan layyina dalam komunikasi dakwah adalah komunikasi yang ditunjukkan pada dua karakter mad’u. Pertama, adalah pada mad’u tingkat penguasa dengan perkataan yang lemah lembut menghindarkan atau menimbulkan sikap konfrontatif. Kedua, mad’u pada tataran budayanya yang masih rendah. Sikap dengan qawlan layyinan akan berimbang pada sikap simpati dan sebaliknya akan menghindarkan atau menimbulkan sikap antipati.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 178.

<sup>19</sup> Ibid., hlm. 181.

## 5) Qawlan Maisura

Dalam kaitanya dengan komunikasi dakwah dengan menggunakan qawlan maisura dapat diartikan bahwa dalam menyampaikan pesan dakwah, da'i harus menggunakan bahasa yang "ringan", "sederhana", "pantas", atau "yang mudah diterima" oleh mad'u secara spontan tanpa harus melalui pikiran yang berat. Dalam buku metode dakwah ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika da'i menggunakan qawlan maisura jika ditinjau dari karakter dan kondisi mad'u yang dihadapi yaitu:

- a) Orang tua atau kelompok orang tua yang merasa dituakan, yang sedang bersedih karena kurang bijaknya perlakuan anak terhadapnya.
- b) Orang yang tergolong dizalimi hak-haknya oleh orang yang lebih kuat.
- c) Masyarakat yang secara sosial berada pada garis kemiskinan.

## 6) Qawlan Ma'rufan

Dalam arti bahasa qawlan ma'rufan diartikan dengan ungkapan dan ucapan yang pantas dan baik, pantas disini juga bisa diartikan sebagai kata-kata yang terhormat, sedangkan baik diartikan sebagai kata-kata yang sopan. Jalaludin Rahmat mengartikan bahwa qawlan ma'rufan adalah pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, menunjukkan pemecahan

terhadap kesulitan orang yang lemah, jika tidak bisa membantu secara materiil, kita harus membantu mereka secara psikologi.<sup>20</sup>

#### 7) Qawlan Saddidan

Qawlan Saddidan dapat diartikan sebagai “pembicaraan yang benar”, “jujur”, lurus, dan tidak “berbelit-belit”. Saddidan juga bisa berarti “istiqomah” atau “konsistensi”. Berdasarkan bentuknya kata saddidan terdiri dari huruf “Sin” dan “Dal” menunjukkan pada makna “meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya” bisa juga berarti “istiqomah” atau “konsistensi”. Kata ini juga di gunakan untuk menunjuk sarannya. Jadi qawlan saddidan disini tidak diartikan benar saja akan tetapi ini juga berarti “tepat sasaran”. Sedangkan dari kata “saddidan” yang mengandung makna “Meruntuhkan kemudian memperbaikinya”, artinya kritik yang disampaikan hendaknya merupakan kritik yang membangun, dalam arti kritik yang disampaikan harus mendidik.<sup>21</sup>

#### 8) Qawlan Tsaqilah

Berarti “berat” jika diturunkan dalam pemahaman komunikasi. Yaitu kata-kata yang mantap sehingga tidak akan mengalami perubahan. Kata-kata yang berat dan mantap dalam komunikasi dakwah adalah saat komunikator dalam penyampaian pesan dakwahnya haruslah berat dan mantap. Dalam artian, kata-kata

---

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 183.

<sup>21</sup> Ibid., hlm.187.

tersebut mengandung nilai kebenaran tidak ada keraguan di dalamnya dan tidak dapat dipengaruhi oleh apapun.<sup>22</sup>

#### d. Tinjauan tentang Film

##### 1) Sejarah Film

Edward Mugbridge adalah fotografer Amerika yang pada akhir tahun 1870 membuat *photografic pionaring series* pada piringan kaca. Tahun 1882 Frenchman Etienne Julies Marey merupakan orang pertama yang merancang kamera yang dapat merekam sebuah adegan panjang diatas kertas film. Etsman Kodak tahun 1889 memproduksi *selluloid*, baru pada tahun 1903 Thomas Edision dan timnya memperkenalkan sebuah film karya sutradara dan kameramen Edwin S. Porter berjudul *The Great Train Robbery*.

David Wark Griffith seorang sutradara Amerika dianggap sebagai penemu *Grammar* film, karena dari kedua filmnya *Brith of Nation* dan *Intolerance* yang dibuat tahun 1913 dan 1916 menampilkan hal-hal baru yang bersifat dramatis dan penyempurnaan teknik editing. Yang sebelumnya telah dilakukan oleh Porter. dikembangkan oleh Vsevolod Pudovskon dan Segei Einsenstein sebuah sekuen film yang berjudul “Kapal Tempur Potemkin” 1925 dianggap yang paling berpengaruh dalam sejarah perfilman, meskipun selama kurun waktu

---

<sup>22</sup> Ibid., hlm.192.

tersebut masih berupa film bisu. Film yang bicara muncul pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat. Kemudian Fred Waller yang memperkenalkan sinema dengan layar 6 kali lebih besar dari layar biasa, setelah itu dia menemukan sistem 3 dimensi, dengan sistem ini gambar yang dihasilkan sangat luar biasa meskipun belum bisa ditampilkan karena kesulitan teknis. 20 Century Fox berhasil memperkenalkan sinemascope pada tahun 1953.<sup>23</sup>

## 2) Pengertian Film

Film adalah suatu media visual, yaitu media yang memaparkan “berita” yang dapat ditangkap, baik melalui indra mata maupun telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Menurut A.W. Widjaja, film merupakan kombinasi dari drama dengan paduan suara dan musik, serta drama dari paduan tingkah laku dan emosi. Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis yaitu film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun.<sup>24</sup>

Menurut UUD Nomor 33 tahun 2009 tentang Perfilman Nasional dijelaskan bahwa film merupakan : “*Karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat*

---

<sup>23</sup> Asep Kusnawan dkk, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press 2004), hlm. 97.

<sup>24</sup> Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004) hlm. 138.

*berdasarkan kaidah sinematografi dengan dan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.*<sup>25</sup>

Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi dalam film panjang dan pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain, yakni film berseri (film seri), film bersambung (seperti telenovela dan sinetron), dan sebagainya. Sedangkan ditinjau dari isinya film dibagi dalam film action, film drama, film komedi dan film propropaganda.<sup>26</sup> Selain mengenal berbagai jenis film, film juga memiliki berbagai fungsi adalah sebagai berikut:

- a) Film sebagai media hiburan
- b) Film sebagai media transformasi kebudayaan
- c) Film sebagai media pendidikan
- d) Film sebagai obyek analisis semiotik<sup>27</sup>.

Film sebetulnya tidak jauh berbeda dengan televisi. Namun film memiliki bahasanya sendiri dengan sintaksis<sup>28</sup> dan tata bahasa yang berbeda. Tata bahasa itu terdiri atas semacam unsur yang akrab, seperti pemotongan (cut), pemotretan jarak dekat (close-up), pemotretan dua (two shot), pemotretan jarak jauh (long shot),

---

<sup>25</sup> Prof dr. Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)105.

<sup>26</sup> Heru Efendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm.24-31

<sup>27</sup> Alek Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.127.

<sup>28</sup> Sintaksis yang dimaksud dalam kamus ilmiah populer disini adalah tata kalimat, bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa.

pembesaran gambar (zoom-in), pengecilan gambar (zoom-out) dan lain-lain. Sejak pertama kali film dibuat, film langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa, atau populernya sebagai alat untuk bercerita. Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita film memiliki unsur yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain.

Unsur-unsur yang berkaitan dengan film

- a) Skenario : Rencana untuk pelakonan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi peran), break down, rencana shot, dan dialog.
- b) Sutradara : Pengarah adegan sesuai skenario.
- c) Sinopsis : Ringkasan cerita pada sebuah film.
- d) Plot : Biasa juga disebut alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat pada film cerita.
- e) Penokohan : Tokoh pada film cerita selalu menampilkan protagonis (tokoh utama), antagonis (lawan protagonis), tokoh pembantu utama dan figuran
- f) Karakteristik : Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.

g) Scene : Biasa disebut adegan, scene adalah entitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki kesamaan gagasan.<sup>29</sup>

e. Tinjauan tentang Analisis Semiotik.

1) Definisi Semiotika

Semiotik berasal dari kata atau bahasa Yunani : *semion*, yang berarti tanda. Semiotika menurut Berger memiliki dua tokoh penting Ferdinand de Saussure dan Charles Sander Peirce. Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dengan latar belakang keilmuan linguistik dan Peirce di Amerika Serikat dengan latar belakang keilmuan filsafat.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (sign), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Menurut pandangan Zoest segala sesuatu yang dapat diamati dan dibuat teramati dapat disebut tanda. Oleh karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda.<sup>30</sup> Dalam bukunya Alex Sobur menjelaskan bahwa semiotika dikelompokkan menjadi tiga bagian besar yaitu semiotika signifikasi, semiotika komunikasi dan semiotika ekstrakomunikasi.

2) Semiotika komunikasi

---

<sup>30</sup> Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Fisual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hlm 11-12.

Bila Ferdinand de Saussure dianggap mengabaikan subyek sebagai agen perubahan sistem bahasa, Peirce, sebaliknya melihat subyek sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses signifikasi. Model *triadic* yang digunakan Peirce (representamen + obyek + interpretant = sign) memperlihatkan peran besar subyek dalam proses transformasi atau perubahan bahasa. Tanda dalam pandangan Peirce selalu berada didalam proses perubahan tanpa henti, yang disebut proses semiosis tak terbatas *unlimited semiosis*, yaitu proses penciptaan rangkaian interpretant atau penafsiran yang tanpa akhir didalam sebuah rantai produksi dan reproduksi tanda. Pemikiran dan teori yang dikembangkan oleh Peirce ini lebih sesuai jika diterapkan dalam semiotika sinematografi atau film.

Umberto Eco melihat semacam dialektika antara kode (*code*) dan pesan (*message*). Meskipun kode mengontrol penyampaian pesan akan tetapi pesan itu sendiri dapat merestruktur kode, yang memberi peluang kreativitas bahasa. Orang dapat merestruktur ekspresi maupun isi pesan mengikuti kemungkinan-kemungkinan dan kapasitas pengkombinasian yang dinamis. Eco melukiskan sebuah situasi diskursus yang didalamnya berlangsung proses-proses kreativitas yang mengubah aturan. Seperti seorang pelukis, dalam komunikasi seseorang dihadapkan pada keharusan menemukan sebuah fungsi tanda yang baru. Proses dinamika bahasa, yaitu ketika sistem bahasa dan proses penggunaan tanda secara sosial merupakan sebuah spiral yang

satu sama lain dinamis, sehingga menciptakan sebuah sistem bahasa yang selalu siaga terhadap berbagai situasi atau lingkungan baru, yang menuntut adanya perubahan.<sup>31</sup>

### 3) Semiotika Roland Barthes

Film merupakan bidang kajian yang relevan bagi kajian analisis struktural atau semiotika. Seperti yang dikemukakan oleh Van Zoest. Film dibangun dengan tanda. Tanda – tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan. Karena itu, menurut Van Zoest bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.

Roland Barthes adalah salah satu tokoh terkenal dalam kajian semiotika. Menurutnya bahasa adalah sebuah tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Lahir di Prancis pada tahun 1915 dan dikenal sebagai kritikus dan intelektual sastra Prancis. Barthes mengemukakan bagaimana peta tanda bekerja yaitu sebagai berikut:

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
---------------------------	---------------------------

---

<sup>31</sup> Alek sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.xii- xiv.

3. Denotative signifier (tanda denotatif)	
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material, maksudnya: hanya jika kita mengenal “singa” barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin. Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Makna denotatif pada dasarnya meliputi hal-hal yang ditunjuk oleh kata-kata (yang disebut sebagai makna referensial). Sedangkan makna konotasi mempunyai arti “menjadi tanda” dan mengarah kepada makna-makna kultural yang terpisah atau berbeda dengan kata (dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi). Artur Asa Berger mencoba membandingkan antara konotasi dan denotasi sebagai berikut<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid., hal 69

Konotasi	Denotasi
1. Pemakaian figur	1. Literatur
2. Petanda	2. Penanda
3. Kesimpulan	3. Jelas
4. Memberi kesan tentang makna	4. Menjabarkan
5. Dunia mitos	5. Dunia keberadaan / eksistensi

f. Tinjauan Tentang Sabar

Sabar secara etimologis berarti menahan dan mengekang. Secara terminologis berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridho Allah.<sup>33</sup> Sabar adalah sikap jiwa yang ditampilkan dalam penerimaan terhadap sesuatu, baik berkenaan dengan penerimaan tugas dalam bentuk suruhan dan larangan maupun bentuk penerimaan terhadap perlakuan orang lain, serta sikap menghadapi suatu musibah.

Menurut Drs. K.H. Muslim Nurdin dalam buku Moral dan Kognisi Islam menjelaskan ada empat kategori sabar :

a) Sabar Terhadap Perintah Allah

Manusia ditugaskan untuk beribadah kepada Allah, tunduk, patuh dan taat kepada perintahnya. Untuk mencapai ketaatan dan

<sup>33</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2011), hlm. 134.

kepatuhan tersebut manusia harus terus menerus menyadari dirinya dan kedudukannya sebagai makhluk Allah.<sup>34</sup> Pantang menyerah merupakan salah satu indikator sabar dalam menjalankan kewajiban. Adalah tidak mudah kecewa, seseorang yang sabar dan yakin benar bahwa apa yang diniatkan dengan baik, lalu terjadi atau tidak yang ia niatkan itu, semuanya pasti telah dilihat dan dinilai oleh Allah SWT. Allah SWT tidak pernah memberi beban yang melebihi kemampuan kita. Selain pantang menyerah, bertekad kuat dan memiliki motivasi tinggi juga menjadi indikator sikap sabar dalam memahami kewajiban. Dengan motivasi yang tinggi, segala sesuatu yang berat akan terasa ringan.

b) Sabar Terhadap Larangan Allah

Sabar terhadap larangan Allah adalah mengendalikan hawa nafsu yang mendorong untuk melanggar larangan. Nafsu sesuai dengan sifatnya adalah kekuatan besar yang mendorong manusia bergerak untuk mencari kenikmatan dan kepuasan. Sabar disini berarti mengendalikan dan menekan perasaan dan keinginan, sehingga dapat menyikapi setiap larangan Allah sebagai sesuatu yang wajar yang harus dihindarkannya. Sabar terhadap larangan Allah adalah menghindarkan diri terhadap segala larangan Allah secara sungguh-sungguh dan terus menerus.

c) Sabar Terhadap Perbuatan Orang

---

<sup>34</sup> Drs. KH. Muslim Nurdin Dkk, *Moral Dan Organisasi Islam Buku Teks Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta ,1993)hlm. 239.

Manusia sebagai makhluk sosial yang berada di tengah-tengah pergaulan dengan manusia lainnya, setiap saat dihadapkan kepada sikap dan perbuatan orang lain terhadap dirinya.

Ada beberapa bentuk sikap sabar dalam menghadapi perbuatan orang lain yaitu:

- 1) Tidak melayani ajakan permusuhan atau pertengkaran dengan cara diam (tidak meladeni).
- 2) Menerima konsekuensi dari suatu perbuatan yang dilakukan dan menyikapinya secara bijaksana tanpa emosional.
- 3) Bersikap sabar dengan memaafkan perilaku orang lain.
- 4) Memerangi musuh. Sabar bagi seorang muslim dalam bentuknya yang lain adalah menghilangkan ketakutan dan kekhawatiran dalam menghadapi orang-orang yang memusuhi dan memeranginya.

d) Sabar Menerima Musibah

Dalam kehidupan sehari-hari adanya musibah yang menimpa seseorang merupakan sunnatullah, karena ia merupakan konsekuensi dari kehidupan dunia, baik musibah yang disebabkan oleh alam, maupun musibah karena kelalaian manusia sendiri.

**G. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Beberapa hasil penelitian tersebut menjadi acuan penelitian dan sebagai komparasi akan keotentikan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian skripsi yang disusun oleh Dede Ariyanto (2012) yang berjudul “*Komunikasi Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy*” dalam penelitian tersebut membahas tentang bagaimana komunikasi dakwah antar tokoh dalam novel Bumi Cinta. Komunikasi dakwah dalam hal ini adalah komunikasi yang terjadi antar tokoh dalam novel bumi cinta yang menerangkan tentang cara atau proses terjadinya suatu komunikasi. Proses komunikasi dakwah yang terjadi dalam novel bumi cinta ini tidak hanya terjadi secara resmi, bahkan saat santai di meja makan sekalipun komunikasi dakwah dapat dilakukan oleh seorang komunikator, tujuan pengarang novel tidak hanya sekedar komunikasi dakwah yang ada dan terjadi di dalam novel, tetapi lebih dari itu ingin memberikan efek positif berupa tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup> Dalam hal ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, obyek yang diteliti mempunyai kesamaan akan tetapi subyek serta media penelitian berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Selain itu penelitian yang akan penulis lakukan adalah mencari bagaimana prinsip komunikasi dakwah dalam Al-Qur’an yang ada dalam setiap adegan

---

<sup>35</sup>Dede Ariyanto, *Komunikasi Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El- Shirazy*,(Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA,2005)

maupun dialog film Ummi Aminah serta membahasnya dengan analisis semiotik.

Kemudian penelitian skripsi yang disusun oleh Vironika Listyarini 2005, yang berjudul “*Komunikasi Dakwah dalam Rubrik Cerpen Majalah Rindang*” penelitian Vironika membahas tentang bagaimana komunikasi dan pesan dakwah yang ada dalam setiap cerpen di majalah Rindang pada setiap edisi. Adapun hasil penelitiannya adalah terdapat adanya proses komunikasi dakwah yang mengacu pada materi dakwah. Sehingga memudahkan dalam menentukan obyek analisis pada masing-masing cerpen di setiap edisi. Penelitian berikutnya adalah adanya pesan-pesan dakwah di setiap isi cerpen. Pesan tersebut terdapat pada saat munculnya konflik serta tahap penyelesaiannya, sehingga pesan dakwah yang ada didalamnya berfungsi secara maksimal.<sup>36</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada konteks isinya. Yaitu peneliti bertujuan untuk mencari komunikasi dakwah yang ada dalam film Ummi Aminah. Selain itu subyek dan media serta metode analisisnya juga berbeda, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis semiotik milik Roland Barthes.

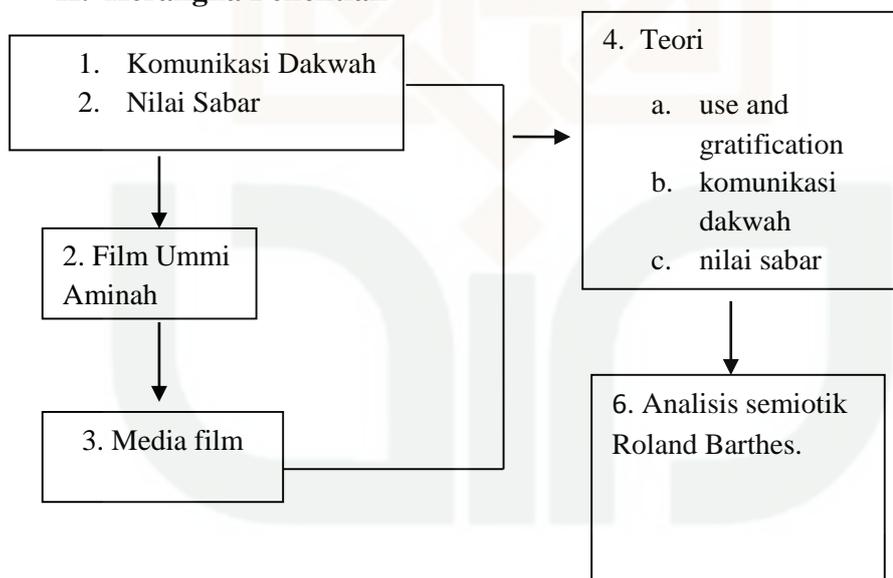
Berikutnya tesis yang ditulis oleh Robitoh Widi Astuti 2011 yang berjudul “*Komunikasi Orang Tua dan Anak Perspektif Kisah dalam Al-Qur’an*”. Tesis ini bertujuan untuk mengeksplorasi ragam komunikasi, meliputi pola, aneka, serta gaya bahasa yang dijalin dan digunakan.

---

<sup>36</sup>Vironika listyarini, *Komunikasi Dakwah dalam Rubik Cerpen Majalah Rindang*,(Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA,2005)

Merupakan penelitian bercorak library murni dengan menggunakan pendekatan tafsir. Robitoh meneliti tentang komunikasi yang ada dalam al-Quran dan mengkhususkan hubungan antara orang tua dan anak.<sup>37</sup> Ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penulis meneliti komunikasi dakwah tidak hanya dalam lingkup orang tua dan anak akan tetapi semua hubungan dan bentuk yang menunjukkan komunikasi dakwah baik itu berupa komunikasi langsung maupun komunikasi tidak langsung atau komunikasi yang berbentuk non verbal yang berupa tanda atau ikon yang ada dalam setiap adegan ataupun scene film Ummi Aminah.

#### H. Kerangka Penelitian



Skema 1 dalam kerangka pikir penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian ini dimulai dari permasalahan komunikasi dakwah hanya

<sup>37</sup>Robitoh Widi Astuti, *Komunikasi Orang Tua dan Anak Perpektif Kisah dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN SUKA, 2009).

disampaikan melalui mimbar jika ada yang menggunakan media metodenya juga sama yaitu da'i berceramah dan mad'unya mendengarkan dan sabar adalah salah satu nilai penting dalam kehidupan agar kita mendapatkan ridho Allah SWT. Pada Skema 2 menjelaskan diantara banyak film yang ada peneliti memilih film Ummi Aminah untuk dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini karena menurut peneliti film ini merepresentasikan komunikasi dakwah dan nilai sabar. Pada skema 3 dalam kerangka penelitian ini menjelaskan bahwa media yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau mengaplikasikan komunikasi dakwah diantaranya seperti tv, koran, majalah, novel dan film. Peneliti memilih film dalam penelitian ini karena selain sebagai media hiburan, propaganda dan penyampaian pesan film juga dapat digunakan sebagai media untuk komunikasi dakwah dan nilai sabar. Dan ini akan menjadi berbeda jika dakwah disampaikan melalui media film.

Skema yang ke 4 peneliti akan mencari teori-teori yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Yaitu komunikasi dakwah yang ada dan nilai sabar dalam film. Teori-teori yang peneliti gunakan yaitu teori komunikasi dakwah menurut Wahyu Illahi yang sesuai dengan Al-Qur'an yang meliputi qawlan adhima, qawlan balighan, qawlan kariman, qawlan layyina, qawlan ma'rufan dan qawlan Saddidan. Kemudian teori sabar menurut Drs. K.H. Muslim Nurdin dan serta teori komunikasi massa use and gratification.

Pada skema 5 untuk menganalisa masalah yang dicari dalam penelitian ini peneliti akan memulai dengan menganalisa subyek dari penelitian ini sendiri yaitu Film Ummi Aminah, diawali dari memilih adegan-adegan atau scene-scene yang sesuai dengan teori komunikasi dakwah, teori dakwah dan teori nilai sabar. Dalam hal ini, subyek penelitian mencakup seluruh komponen yang ada dalam adegan yang sudah dipilih, meliputi dialog, narasi dan komposisi gambar. Hal tersebut akan dikupas kembali untuk mencari makna lain dengan menggunakan analisis semiotik milik Roland Barthes.

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Obyek Penelitian**

Yang menjadi obyek penelitian, dalam penelitian ini adalah komunikasi dakwah. Yaitu komunikasi dakwah dan nilai sabar yang ada dalam film Ummi Aminah.

### **2. Subyek Penelitian**

Adapun yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini adalah film Ummi Aminah.

### **3. Jenis dan Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah analisis isi

kualitatif (*Content Analysis*). Hal ini berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.<sup>38</sup>

#### **4. Sumber Data**

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Dokumen dan Arsip

yaitu sumber data utama, data-data yang dapat diperoleh dari lapangan, berupa file film *Umami Aminah*.

b. Informan

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dalam lembaga, institusi, perguruan tinggi, organisasi atau masyarakat yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder peneliti adalah key informan dalam penelitian ini, yaitu penulis naskah Adenin Adlan dalam film *Umami Aminah*. Buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan serta mendukung penelitian penulis. Salah satunya novel karya Asma

---

<sup>38</sup> Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2005) hlm 68.

Nadia yang berjudul “17 Catatan Hati Ummi” yang dibuat berdasarkan naskah dari film “Umami Aminah”.

## **5. Teknik Sampling**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel, ada beberapa teknik sampling yang sering digunakan yaitu: *purposive sampling*, *snowball sampling* dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah kecenderungan peneliti untuk memilih informen yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan sesuai.

## **6. Teknik Pengambilan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara mencari data mengenai variabel-variabel ataupun hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk memperoleh sumber data secara jelas dan detail tentang komunikasi dakwah dan nilai sabar dalam Film Umami Aminah.
  
- b. Wawancara mendalam (*Indepth Interviewing*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan melakukan wawancara antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.

Wawancara mendalam atau *indepth interviewing* akan dilakukan kepada penulis skenario dari film Ummi Aminah yaitu Adenin Adlan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian, hal ini dilakukan untuk mendukung hasil penelitian.

## **7. Validitas dan Reabilitas Data**

Validitas data adalah uji kebenaran data bisa dilakukan pada penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi yang meliputi triangulasi teori, triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi teori yaitu peneliti menggunakan lebih dari satu teori untuk membahas permasalahan yang sedang dicari. Sedangkan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi metode atau disebut juga dengan triangulasi

teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>39</sup>

## 8. Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik dengan model Roland Barthes. menurut Rolland peta bagaimana tanda bekerja adalah sebagai berikut:

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative signifier</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif)	

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material, maksudnya: hanya jika kita mengenal “singa” barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi

---

<sup>39</sup> Prof .dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung CV. Alfabeta 2008), hlm.373.

mungkin. Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Makna denotatif pada dasarnya meliputi hal-hal yang ditunjuk oleh kata-kata (yang disebut sebagai makna referensial). Sedangkan makna konotasi mempunyai arti “menjadi tanda” dan mengarah kepada makna-makna kultural yang terpisah atau berbeda dengan kata (dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi).

#### **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini pada dasarnya terdiri dari tiga BAB penting yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Setiap bagian terdiri dari beberapa BAB yang masing-masing memuat sub-sub BAB.

BAB I. Membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya yaitu pendahuluan, yang meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, hasil penelitian dahulu yang relevan, kerangka pikir, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Memuat tentang obyek penelitian ini meliputi sinopsis film, profil sutradara film Umami Aminah, dan profil penulis naskah dari Film Umami Aminah.

BAB III. Menyajikan hasil penelitian komunikasi dakwah dalam film Umami Aminah. BAB IV. Penutup menyajikan kesimpulan, saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian pada Film Ummi Aminah, dengan judul “Komunikasi dakwah dalam Film Ummi Aminah (analisis semiotik nilai sabar dalam film)” maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak semua teori komunikasi dakwah menurut wahyu Illahi dideskripsikan dalam film Ummi Aminah. Yaitu hanya komunikasi dakwah qawlan adhima, qawlan baliga, qaulan karima, qawlan layyina, qawlan maisuro, dan qawlan sadidan.
2. Komunikasi dakwah dengan qawlan adhima mendominasi dalam film Ummi Aminah.
3. Dan adapun nilai sabar menurut Drs. K.H. Muslim Nurdin. yaitu sabar terhadap perintah Allah, sabar terhadap larangan Allah, sabar terhadap perbuatan orang lain, dan sabar menerima musibah direpresentasikan semua dalam film ummi Aminah.

#### **B. Saran-saran**

Setelah menonton dan mengevaluasi film Ummi Aminah maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Teruntuk penulis naskah Adenin Adlan

Semoga tidak pernah puas dengan hasil karyanya ini. Terus membuat naskah-naskah film yang bernuansa religi dan syarat akan

nila-nilai kebaikan. Dan alangkah baiknya film- film semacam ini terus digiatkan.

2. Teruntuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya apabila ingin memakai film Ummi Aminah sebagai obyek penelitiannya. Penulis sarankan untuk menganalisis dengan menambahkan unsur- unsur pengambilgambar dan sudut dari film ini. Karena dalam penelitian ini penulis tidak membahasnya.

### **C. Penutup**

Alkhamdulillahi robbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT karena dengan rahmatnya memberikan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, sehingga pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Maka dari itu penulis menerima saran dan kritik dari semua pihak, yang bersifat membangun dan menyempurnakan tulisan ini. Semoga karya skripsi ini dapat bermanfa'at bagi siapapun yang membacanya. Dan segala bentuk kesalahan dan kekurangan semoga bisa dima'afkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Prof dr. Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Asep Kusnawan dkk, *Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004
- Al – Qur'an dan terjemah, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002
- Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005
- Dede Ariyanto, *Komunikasi Dakwah Dalam Novel Bummi Cinta Karya Habiburrahman El- Shirazy*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA, 2005
- Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Mc Quail's Massa Mc Quail*, Jakarta: Salemba Humanika 2011
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004
- Edi Santoso dan Mei Setiansyah, *Teori Komunikasi* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Hamzah Ya'kub, *Publistik Islam*, Bandung: Cv Diponegoro, 1981
- Heru Efendy, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Konfiden, 2002
- John Vivian, *Teory Komunikasi Massa*, Jakarta, Prenada Media Group, 2008
- Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Cet 1, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997
- Muhib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban Selama Mengikuti Akhlak Rosulullah*, Jakarta: Qultum Media, 2013
- Drs. KH. Muslim Nurdin Dkk, *Moral Dan Organisasi Islam Buku Teks Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta ,1993
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu komunikasi (Teory dan Praktek )* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986

- Robitoh Widi Astuti, *Komunikasi Orang Tua dan Anak Perpektif Kisah dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN SUKA, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung Alfabeta, 2008
- Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Fisual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009
- Vironika listyarini, *Komunikasi Dakwah dalam Rubik Cerpen Majalah Rindang*, Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN SUKA, 2005
- Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- [www.republika.co.id/berita/.../m0z169-resensi-film-ummi-aminah](http://www.republika.co.id/berita/.../m0z169-resensi-film-ummi-aminah)
- <http://www.tamanismailmarzuki.com/tokoh/gumay.html>
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2011